

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kopi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang pesat, ditandai dengan munculnya berbagai merek kopi dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Kopi kini tidak hanya berfungsi sebagai minuman, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup. Peningkatan permintaan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas ekspor dan impor kopi serta kebutuhan akan ketersediaan bahan baku. Dalam proses produksi, biji kopi menjadi komponen utama yang sangat menentukan kualitas produk akhir. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola rantai pasok secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam manajemen rantai pasok adalah pemilihan *supplier* yang tepat karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran produksi. Kesalahan dalam memilih *supplier* dapat menyebabkan keterlambatan produksi, penurunan kualitas produk, serta peningkatan biaya operasional (Adikoro & Wurjaningrum, 2022). Pada kenyataannya, masih banyak usaha kecil menengah di Indonesia yang melakukan pengambilan keputusan pemilihan *supplier* hanya berdasarkan pertimbangan subjektif seperti kedekatan dengan *supplier* dan kebiasaan tanpa adanya proses analisis yang terstruktur.

King Koffie merupakan salah satu usaha penghasil produk kopi bubuk kemasan dan kopi *roastery* yang sudah mulai beroperasi dari tahun 2016 hingga sekarang. Usaha ini beralamatkan di Jln. H. Hasan Lr. Imigrasi No.27, Uteun Bayi, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. King Koffie mampu memproduksi rata-rata 100 kg kopi bubuk dan 300 kg kopi *roastery* dalam sebulan. Tingginya produksi kopi *roastery* dibandingkan kopi bubuk karena lebih banyak permintaan kopi *roastery* oleh kafe dan warung kopi yang secara rutin memesan biji kopi hasil *roastery* dalam jumlah per kilogram untuk kebutuhan operasional mereka. Selain itu, terdapat juga swalayan yang berperan sebagai pembeli tetap dalam penjualan kopi bubuk, sehingga membantu memperluas jangkauan pemasaran produk ke konsumen akhir.

Dalam kegiatan produksinya, usaha ini mengandalkan pasokan biji kopi dari beberapa *supplier* yang berbeda dengan masing-masing *supplier* memiliki karakteristik yang beragam. Adapun *supplier* dari King Koffie yaitu Mulia, Satriadi, Fajar, Ariadi, serta Jemalin. Kriteria yang menjadi pertimbangan dari masing-masing *supplier* meliputi kualitas, harga, respon, dan pengiriman. Penggunaan lebih dari satu *supplier* merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan operasional. Hal ini dikarenakan ketersediaan biji kopi arabika sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kapasitas produksi masing-masing *supplier*. Dengan memiliki lebih dari satu *supplier*, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan bahan baku dan menjaga stabilitas pasokan.

Selama ini, proses pemilihan *supplier* di King Koffie masih dilakukan secara konvensional dan lebih banyak mengandalkan pertimbangan subjektif seperti kedekatan hubungan atau kerja sama yang telah terjalin lebih lama dibanding *supplier* lain, tanpa didukung oleh sistem evaluasi yang objektif dan sistematis. Kesalahan dalam memilih *supplier* menimbulkan berbagai risiko operasional, seperti keterbatasan *supplier* yang hanya mampu memenuhi 75% dari kebutuhan, fluktuasi harga menjadi Rp. 155.000 yang tidak terduga, serta ketidakkonsistenan kualitas biji kopi dengan ditemukannya *defect* dan ukuran biji kopi yang tidak seragam.

Metode pengambilan keputusan dengan ORESTE sesuai dengan kondisi King Koffie karena mampu mengolah data dalam bentuk urutan prioritas (ordinal) tanpa memerlukan pembobotan numerik yang kompleks, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik pengambilan keputusan pada skala usaha kecil dan menengah seperti pada King Koffie. Hasil ranking dengan metode ini juga bisa menjadi evaluasi terhadap kinerja dari masing-masing *supplier*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode ORESTE sebagai alat bantu pengambilan keputusan dalam pemilihan *supplier* biji kopi arabika terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria yang menjadi prioritas utama bagi King Koffie dalam melakukan pemilihan *supplier* biji kopi arabika ?
2. Bagaimana hasil implementasi metode ORESTE dalam menentukan prioritas *supplier* biji kopi arabika terbaik di King Koffie ?
3. Bagaimana hasil perankingan dengan metode ORESTE pada pemilihan *supplier* biji kopi arabika terbaik di King Koffie ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kriteria yang menjadi prioritas utama bagi King Koffie dalam melakukan pemilihan *supplier* biji kopi arabika.
2. Mengetahui hasil implementasi metode ORESTE dalam menentukan prioritas *supplier* biji kopi arabika terbaik di King Koffie
3. Mengetahui hasil perankingan dengan metode ORESTE pada pemilihan *supplier* biji kopi arabika terbaik di King Koffie.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan metode ORESTE pada kejadian nyata.
2. Bagi Perusahaan
Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan metode ORESTE sehingga perusahaan jadi memiliki sistem pengambil keputusan penentuan *supplier* biji kopi arabika terbaik yang sistematis dan terstruktur.
3. Bagi Jurusan Teknik Industri

Menambah koleksi kepustakaan dan dokumentasi ilmiah di lingkungan jurusan, khususnya yang membahas tentang penerapan metode ORESTE dalam pemilihan *supplier* di industri pangan lokal.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Urutan kepentingan kriteria berdasarkan pendapat *owner* dari King Koffie
2. Penelitian ini hanya membahas proses pemilihan *supplier* biji kopi jenis arabika, dan tidak mencakup jenis kopi lainnya seperti robusta.
3. Tidak membahas implementasi lanjutan seperti kontrak kerja sama atau evaluasi kinerja jangka panjang.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada perubahan kondisi eksternal signifikan.
2. Data yang diambil benar dan mencerminkan kondisi riil di lapangan.
3. Kriteria-kriteria yang telah diidentifikasi dan disepakati bersama pihak perusahaan untuk menilai *supplier* tidak mengalami perubahan selama periode pengumpulan data dan proses analisis berlangsung.